



## PERANAN PRINSIP KONSISTENSI DALAM METODE PENGAKUAN PENDAPATAN TERHADAP LAPORAN LABA RUGI PADA PT. INDO ZINC DIECASTING DI GRESIK

Sutopo Sutopo<sup>a</sup>, Enny Istanti<sup>b</sup>, Moch Rachmandany Firmansyah<sup>c</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis<sup>abc</sup>, [ennyvistanti@ubhara.ac.id](mailto:ennyvistanti@ubhara.ac.id), Universitas Bhayangkara Surabaya<sup>ab</sup>, Universitas Airlangga Surabaya<sup>c</sup>

### ABSTRAK

Perusahaan merupakan bagian dari dunia usaha yang mempunyai tujuan atau sasaran yang ingin dicapai. Baik itu tujuan jangka panjang maupun tujuan jangka pendek. Pendekatan penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Sedangkan dalam penelitian ini metode yang adalah metode kualitatif. Hasil ada pengaruh laba bersih karena adanya pendapatan dan biaya yang belum tercatat. Dari pembuktian dapat diketahui bahwa dengan metode pengakuan pendapatan dan biaya pada saat penjualan dan penyesuaian atas pendapatan dan biaya yang belum diakui akan dapat disajikan secara wajar dalam laporan keuangan. Kesimpulan 1) Kebijakan penjualan yang dilaksanakan perusahaan adalah penjualan tunai dan penjualan kredit, PT. Indo Zinc Diecasting menetapkan kebijakan terhadap pengakuan pendapatan yaitu pada saat penjualan dan pembayaran diterima sehingga pada transaksi penjualan yang tidak dicatat pada saat terjadinya transaksi, pengakuan pendapatan yang dilakukan perusahaan menggambarkan prinsip konsistensi. 2) Kegagalan perusahaan menetapkan metode saat penjualan untuk mengakui pendapatan terhadap seluruh transaksi penjualan, menyebabkan terjadinya pencatatan yang terlalu rendah akibatnya saldo perkiraan pendapatan pada laporan laba rugi akan terlalu rendah pula. 3) Penerapan metode pengakuan pendapatan secara konsisten dalam perusahaan sudah layak dengan ketentuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)

**Kata Kunci :** Prinsip Konsistensi, Metode Pengakuan Pendapatan, Laporan Laba Rugi

### ABSTRACT

*The company is part of the business world that has goals or objectives to be achieved. Both long-term goals and short-term goals. This research approach uses descriptive method. While in this study the method is a qualitative method. The result is that there is an effect of net income because of the income and expenses that have not been recorded. From the evidence, it can be seen that with the method of recognizing revenues and expenses at the time of sale and adjustments to revenues and expenses that have not been recognized, they can be presented fairly in the financial statements. Conclusion 1) The sales policy implemented by the company is cash sales and credit sales, PT. Indo Zinc Diecasting establishes a policy on revenue recognition, namely when sales and payments are received so that in sales transactions that are not recorded at the time of the transaction, revenue recognition by the company illustrates the principle of consistency. 2) The failure of the company to determine the method at the time of sale to recognize revenue for all sales transactions, causing the recording to be too low and consequently the estimated balance of income on the income statement will be too low. 3) The application of the revenue recognition method consistently within the company is appropriate with the provisions of the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK)*

**Keywords:** Consistency Principle, Revenue Recognition Method, Income Statement

### 1. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha semakin menuntut perusahaan berpacu untuk mengatasi persaingan yang semakin ketat dan kompleks, sehingga perusahaan dituntut harus mampu melaksanakan pengelolaan secara efektif dan efisien agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. (Istanti,2020,1)[1]. Indonesia merupakan negara yang berdaulat, tujuan nasional negara Indonesia adalah menciptakan masyarakat adil dan makmur.( RM. Bramastyo KN,2020,68) [2].

Pada umumnya perusahaan didirikan untuk mencapai tujuan tertentu yaitu memperoleh keuntungan yang optimal dengan minimal pengorbanan. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu ukuran keberhasilan pembangunan suatu negara. ekonomi adalah dikatakan mengalami pertumbuhan jika semua balas jasa nyata untuk faktor-faktor produksi pada tahun tertentu adalah lebih besar dari pendapatan yang diterima (Istanti,2021,157) [3]. Perusahaan merupakan bagian dari dunia usaha yang mempunyai tujuan atau sasaran yang ingin dicapai. Baik itu tujuan jangka panjang maupun tujuan jangka pendek. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan perlu mengambil keputusan agar keputusan yang diambil dapat dipertanggung jawabkan, dalam hal ini sangat

diperlukan informasi-informasi yang akurat. Akuntansi dapat membantu memberikan informasi yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Dari segi aktivitasnya akuntansi merupakan seni pengumpulan, penganalisaan, pengklarifikasian, pencatatan dan pengikhtisaran serta pelaporan transaksi-transaksi keuangan perusahaan yang dapat diukur dengan uang. Dari segi manajemen, akuntansi sebenarnya merupakan alat bagi manajemen untuk memberikan informasi tentang transaksi-transaksi atau kejadian-kejadian keuangan selama periode tertentu, sehingga melakukan perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan dengan efektif. Pada akhir periode pembukuan, dengan menggunakan akuntansi manajemen dapat menyampaikan suatu pertanggung jawaban keuangan kepada para pemegang saham sebagai pemilik berupa laporan keuangan atau kepada pihak-pihak yang berkepentingan lainnya (bank, kantor pajak dan lain-lain).

Laporan keuangan mempunyai peran yang sangat penting dalam menganalisis suatu perusahaan. (Istanti, 2021, 53) [4]. Produk akhir dari proses akuntansi adalah laporan keuangan. Penyusunan laporan keuangan dimaksudkan untuk memenuhi keperluan pihak intern maupun pihak ekster. Pihak intern yaitu untuk keperluan pimpinan perusahaan dalam mengelola perusahaan yang dipimpinnya, Sedangkan pihak ekstern yaitu para pemegang saham, Para kreditur dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Laporan keuangan harus memenuhi syarat-syarat penyajian yang layak sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan diterapkan secara konsisten dengan periode atau masa-masa sebelumnya. Di Indonesia Standar Akuntansi yang berlaku dihimpun dalam buku Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Dengan adanya SAK berarti mengikat praktek-praktek akuntansi di Indonesia dalam melaksanakan profesinya. Mengingat tidak semua kelaziman dan praktek-praktek akuntansi di Indonesia terhimpun dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK), maka untuk masalah akuntansi yang belum diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK), perlakuannya diserahkan kepada pihak-pihak yang bersangkutan, sepanjang tidak bertentangan dengan praktek akuntansi yang lazim dan didasarkan atas pertimbangan yang sehat.

Seperti halnya ilmu yang lain, akuntansi akan terus berkembang dari praktek-praktek akuntansi yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Khususnya dalam hal mengembangkan teori akuntansi. Teori akuntansi ini dapat digunakan untuk mengevaluasi praktek-praktek akuntansi yang baru. Siklus ini akan berputar seiring dengan perkembangan kemajuan zaman. Laporan keuangan merupakan bagian dari pelaporan keuangan yang didalamnya terdiri dari beberapa elemen yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Pada umumnya setiap perusahaan, baik perusahaan besar maupun kecil pasti mempunyai catatan atas laporan keuangan. Dan bisa memberikan gambaran posisi keuangan, kinerja perusahaan, perubahan ekuitas dan arus kas perusahaan. Penyusunan laporan keuangan tidak terlepas dari pemilihan metode, teknik serta kebijakan – kebijakan akuntansi, pemilihan metode maupun teknik dalam akuntansi dapat berpengaruh terhadap metode pengakuan pendapatan. Dalam menyusun laporan keuangan Pendapatan merupakan indikator untuk pembentukan laba, oleh karena itu pendapatan diukur sesuai prinsip pengakuan pendapatan untuk diterapkan guna mengukur pendapatan yang diterima sebenarnya oleh perusahaan. Dimana pendapatan merupakan kegiatan pokok juga merupakan komponen yang akan diperbandingkan dalam laporan keuangan dan disajikan sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Pendapatan juga salah satu modal kerja yang paling likuiditas karena kejadian yang menyebabkan naiknya nilai asset mengakibatkan pendapatan menjadi sasaran yang paling mudah untuk disalahgunakan. Dalam konsep pendapatan permasalahan utamanya yaitu bagaimana menentukan saat pengakuan pendapatan, jika penerapan pendapatan sesuai transaksi dan sesuai PSAK No. 23 Revisi (2009).

Agar mencapai prinsip konsistensi yang baik dan tepat, maka dasar yang digunakan untuk mengakui pendapatan adalah tingkat kemajuan pekerjaan yang telah dicapai dalam suatu periode. Penyusunan laporan keuangan tidak terlepas dari pemilihan metode, teknik serta kebijakan akuntansi. Pemilihan metode maupun teknik dalam akuntansi dapat berpengaruh terhadap pengakuan pendapatan, hal ini tergantung kebijakan perusahaan. Dalam pelaporan keuangan yang menjadi pusat perhatian dalam laporan laba rugi adalah angka – angka pendapatan, Dengan demikian laporan keuangan harus disajikan secara layak posisi keuangan perusahaan. Pada prinsipnya pendapatan harus mempertimbangkan adanya penerapan yang sesuai PSAK No.23 agar dapat konsisten serta pendapatan dalam suatu periode tertentu tidak dinyatakan secara material terlalu besar atau kecil maka harus sesuai transaksinya dan memenuhi kebutuhan akan penyusunan laporan keuangan yang tepat.

Sebagai akibat dari prinsip konsistensi adalah digunakan dasar akrual yaitu akuntansi mengakui pengaruh transaksi pada saat transaksi tersebut terjadi serta dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang bersangkutan. Dasar tunai yaitu akuntansi hanya dapat melakukan pencatatan apabila telah terjadi penerimaan / pengeluaran kas. Dengan pendapatan berarti mengurangi beban terhadap pendapatan untuk dapat mengetahui laba bersih / rugi bersih. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk menulis skripsi ini dengan judul **“PERANAN PRINSIP KONSISTENSI DALAM METODE PENGAKUAN PENDAPATAN TERHADAP LAPORAN LABA RUGI”**.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Pengertian Akuntansi**

Menurut Zaki Baridwan (2015)[5] Akuntansi sering disebut sebagai bahasa perusahaan. Pernyataan ini penulis mengutip definisi akuntansi yang dikeluarkan oleh *American institute of certified public accountants (AICPA)* sebagai berikut :

“Akuntansi adalah suatu kegiatan jasa. Fungsinya adalah menyediakan data kuantitatif, terutama yang mempunyai sifat keuangan, dari kesatuan usaha ekonomi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dalam memilih alternatif-alternatif dari suatu keadaan.”

Pengertian akuntansi menurut Mursyidi (2013)[6] yakni akuntansi dapat didefinisikan berdasarkan dua aspek penting berikut :

- a. Penekanan pada aspek fungsi, yaitu pada penggunaan informasi akuntansi. Berdasarkan aspek fungsi akuntansi didefinisikan sebagai suatu disiplin ilmu yang menyajikan informasi yang penting untuk melakukan suatu tindakan yang efisien dan mengevaluasi suatu aktivitas dari organisasi. Informasi tersebut penting untuk perencanaan yang efektif, pengawasan dan pembuatan keputusan oleh manajemen serta memberikan pertanggungjawaban organisasi kepada investor, kreditor, pemerintah, dan lainnya.
- b. Penekanan pada aspek aktivitas dari orang yang melaksanakan proses akuntansi. Dalam aspek ini, orang yang melaksanakan proses akuntansi harus:
  1. Mengidentifikasi data yang relevan dalam pembuatan keputusan.
  2. Memproses atau menganalisis data yang relevan.
  3. Mengubah data menjadi informasi yang dapat digunakan untuk pembuatan keputusan.Oleh karena itu, akuntansi adalah proses pengidentifikasian data keuangan, memproses pengolahan dan menganalisis data yang relevan untuk diubah menjadi informasi yang dapat digunakan untuk membuat keputusan.

## 2.2. Laporan Keuangan

Hery (2016)[7] memberikan definisi sebagai berikut “Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.”

Irham Fahmi (2011)[8], Laporan keuangan merupakan “ Suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan. Di sisi lain Farid dan Siswanto mengatakan “laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.”

## 2.3 Pendapatan

Menurut Ahmed R Belkaoui (2012)[9] Pendapatan telah diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Arus masuk aktiva bersih yang dihasilkan dari penjualan barang atau jasa;
2. Arus keluar barang atau jasa dari perusahaan kepelanggannya; dan
3. Produk perusahaan yang dihasilkan dari penciptaan barang atau jasa oleh usaha selama periode waktu tertentu.”

Pengertian pendapatan menurut Kartikahadi (2012)[10] adalah: Penghasilan (income) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aset atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

## 2.4 Pengertian Laporan Laba Rugi

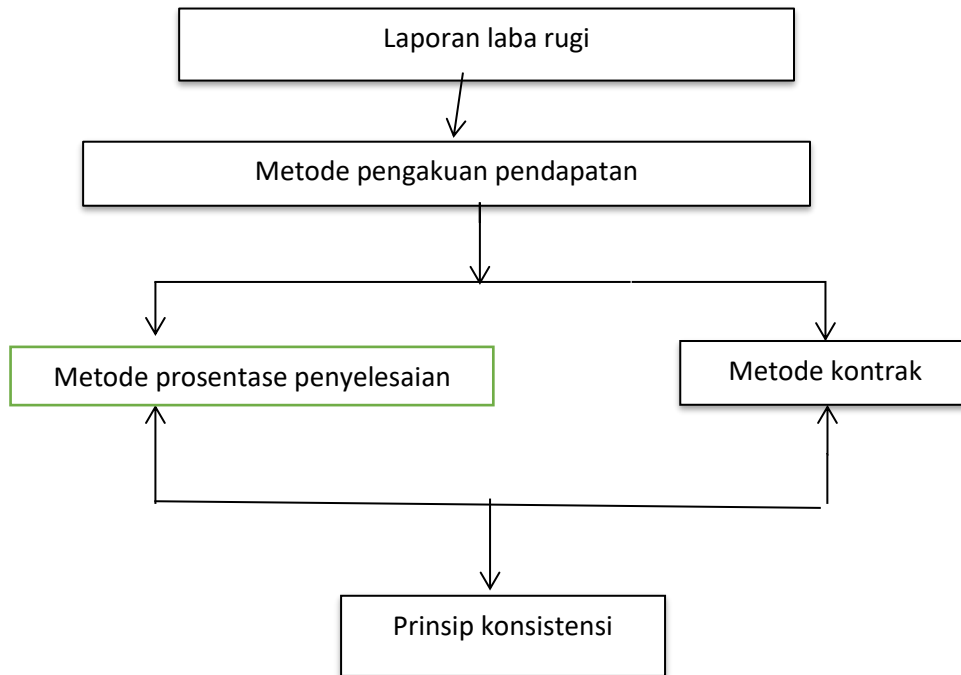
Menurut Harahap (2016:245)[11]. Menurut Committee on Terminology mendefinisikan laba sebagai: “Jumlah yang berasal dari pengurangan harga pokok produksi, biaya lain, dan kerugian dari penghasilan atau penghasilan operasi.

Menurut Zaki (2015)[5] laporan laba-rugi adalah: suatu laporan yang memberikan informasi kinerja perusahaan menjalankan operasinya dalam jangka waktu tertentu. Laporan ini pada hakekatnya melaporkan pendapatan dan beban laba rugi selama periode tertentu. Antara hasil dengan beban dibandingkan sehingga memperoleh laba bersih (matching concept). Apabila hasil lebih besar dari beban, maka selisihnya laba bersih. Sebaliknya apabila hasil lebih kecil dari beban, maka selisihnya rugi bersih.

Pendapat Hery (2016)[12] menyatakan bahwa “Laporan laba adalah laporan yang menyajikan ukuran keberhasilan operasional perusahaan selama periode waktu tertentu”. Laba rugi sangat penting keberadaannya karena memiliki beberapa fungsi sebagaimana yang telah di kemukakan oleh Sofyan (2016)[11] sebagai berikut:

1. Kemampuan perusahaan dalam generate kas, merencanakan, mengontrol arus kas masuk dan kas keluar perusahaan pada masa lalu.
2. Menghitung laba dan rugi setiap pemesanan.
3. Menentukan harga pokok persediaan, produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

## 2.5 Kerangka konseptual



Gambar 1 Kerangka Konseptual

## 2.6 Research Question dan Model Analisis

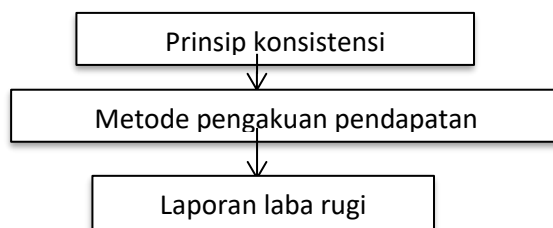
### 2.6.1. Research Question

Dalam penelitian ini, *Research Question* yang akan digunakan dalam pengumpulan data-data antara lain:

1. Mengumpulkan data-data yang berhubungan laporan laba rugi tahun 2019
2. Mencari kepastian apakah ada kesulitan dalam metode yang telah dijalankan, sehingga dapat mendeteksi adanya kelemahan dalam penyajian laporan tersebut serta mencari upaya perbaikannya.
3. Memberi solusi dan menanyakan bagaimana jika diadakan evaluasi pada penyajian laporan laba rugi khususnya dalam hal metode pengakuan pendapatan, sehingga dapat terdeteksi jika terdapat kelemahan.

### 2.6.2 Model Analisis

Adapun model analisis yang menjadi dasar bagi penulis untuk melakukan penelitian peranan prinsip konsistensi dalam metode pengakuan pendapatan terhadap laporan laba rugi pada perusahaan



Gambar 2: model analisis

## 3. METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah keseluruhan proses pemikiran dari penentuan secara luas dari hal-hal yang akan diteliti agar tercapai sebaik-baiknya. Oleh karena itu pendekatan penelitian ini harus mencakup hal-hal yang berkenaan dengan apa yang dilakukan dan dilakukan atas dasar penelitian sendiri maupun orang lain. Pendekatan penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu menggambarkan keadaan yang sesungguhnya terjadi pada perusahaan untuk analisis dengan menggunakan teori yang berlaku. Sedangkan dalam penelitian ini metode yang digunakan penulis adalah dengan menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode analisis yang menganalisis permasalahan dengan cara memberikan uraian yang logis berdasarkan teori-teori yang penulis kemukakan sebagai landasan teori.

Jenis data yang dikumpulkan berupa data kualitatif, yaitu data yang tidak dikuantitatifkan. Jenis data yang digunakan berupa dokumen-dokumen, kerangka-kerangka baik lisan maupun tertulis, pemikiran, hasil interpretasi dan lain-lain.

Sumber data dari penelitian ini berasal dari: a. Data Primer yaitu Data yang diperoleh secara langsung dari perusahaan yang bersangkutan yang penulis peroleh dengan cara melakukan wawancara langsung pada pihak yang bersangkutan dalam perusahaan, b. Data Sekunder yaitu Data yang diperoleh secara tidak langsung dari perusahaan melalui penyimpangan teori-teori yang ada hubungannya dengan sumber-sumber tertulis lainnya yaitu arsip-arsip perusahaan maupun dari buk-buku yang terdapat di perpustakaan.

Unit analisis dalam penelitian ini mengenai peranan prinsip konsistensi dalam metode pengakuan pendapatan dan sebagai upaya untuk menilai pengaruhnya terhadap laporan laba rugi dan peranan prinsip konsistensi dalam Metode pengakuan pendapatan merupakan suatu metode yang dipergunakan dalam mengakui pendapatan terhadap laporan laba rugi yang selama ini terjadi didalam kegiatan operasional perusahaan. Peranan prinsip konsistensi merupakan suatu kegiatan utama suatu perusahaan didalam usahanaa untuk mencari laba, dimana laporan keuangan yang ada harus menyajikan informasi yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan. laporan keuangan harus adanya pertimbangan tentang akuntansi sesuai standar yang berlaku umum dan prinsip akuntansi yang dipilih sesuai keadaan yang bersangkutan serta laporan keuangan disajikan secara konsisten.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : 1. Mengumpulkan data-data perusahaan terhadap laporan laba-rugi tahun 2019, 2. Dilakukan pemahaman terhadap deskripsi hasil penelitian, yaitu mengenai peranan prinsip konsistensi dalam metode pengakuan pendapatan terhadap laporan laba-rugi, 3. Melakukan interpretasi hasil temuan, 4. Menuliskan laporan hasil penelitian studi kasus dan 5. Menyimpulkan hasil penelitian dan memberikan saran pengembangan implementasi hasil penelitian.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Analisis

Sebelum menganalisis langkah awal yang harus dilakukan dalam penelitian adalah mengumpulkan data-data yang diperlukan berkaitan dengan pendapatan dan beban. Dari data pendapatan dan beban dilakukan pemisahan oleh perusahaan berdasarkan analisis fungsionalnya dalam kaitannya dengan penerapan pengakuannya.

Dalam aktivitas usahanya pimpinan perusahaan mempunyai peranan yang penting dalam perkembangan perusahaan. Hal ini dapat diketahui dari laporan keuangan yang terdiri atas Laporan Neraca, Laba rugi, Harga pokok Penjualan dan laporan yang lainnya. Dengan mengadakan analisa atas laporan keuangan, maka pimpinan dapat mengetahui keadaan dan kondisi baik itu mengenai kelebihan dan kelemahan serta hasil yang dianggap baik yang dicapai oleh perusahaan dan dari hasil pengamatan tersebut dapat dimunculkan perbaikan-perbaikan dalam menyusun rencana dan kebijakan yang nantinya akan dijalankan dimasa yang akan datang.

### 4.2 Perlakuan Akuntansi Pendapatan dan Beban

Adapun permasalahan yang dihadapi PT. Indo Zinc Diecasting Gresik adalah mengakui pendapatan dan biaya lebih rendah dari pendapatan yang seharusnya diterima dan biaya yang telah dikeluarkan ternyata ada beberapa biaya dan pendapatan yang belum diakui.

Untuk memperjelas masalah data-data yang disajikan sebagai berikut:

Data pendapatan atas penjualan yang belum diakui tahun 2019:

No	Keterangan	Jumlah
1	Penjualan Aktiva	3.932.346,82
	Jumlah	3.932.346,82

Sumber: PT. Indo Zinc Diecasting

Data biaya yang belum diakui tahun 2019:

No	Keterangan	Jumlah
1	Biaya pemeliharaan kendaraan	2.350.666,32
	Jumlah	2.350.666,32

Sumber: PT. Indo Zinc Diecasting

Pendapatan dan biaya yang belum diakui oleh perusahaan dikarenakan belum diterimanya kas dari debitur atas dilakukannya penjualan. Kekurangan pembayaran ini juga belum dimasukkan dalam rekening piutang oleh perusahaan. Sehingga menimbulkan ketidak wajaran terhadap laporan keuangan yang disusun oleh pihak perusahaan.

Dari data PT. Indo Zinc Diecasting tersebut diatas masih belum bisa dikatakan wajar sesuai standar akuntansi, sehingga peneliti melakukan analisis data perusahaan sehingga ditemukan akun yang belum tercatat oleh perusahaan.

Pengakuan biaya terhadap penjualan yang belum diakui adalah dengan cara membuat jurnal penyesuaian. Adapun jurnal penyesuaian terhadap pendapatan dan biaya adalah sebagai berikut:

a. Pendapatan atas penjualan yang belum diakui tahun 2019

Piutang (Penjualan) Rp 3.932.346,82

Laba Tahun 2018 Rp3.932.346,82

(untuk mengakui pendapatan 2019 yang belum terbayar)

b. Biaya yang belum diakui tahun 2019

Hutang Rp 2.350.666,32

Laba Tahun 2018 Rp2.350.666,32

**TABEL 1 LAPORAN LABA RUGI PER 31 D3SEMBER 2019**

Rekening	2019	Penyesuaian	Setelah Penyesuaian
Penjualan	1.426.084.645,00	3.932.346,82	1.430.016.991,82
Harga Pokok Penjualan	(839.239.411,56)		(839.239.411,56)
<b>Laba Kotor</b>	<b>586.845.233,44</b>	3.932.346,83	<b>590.777.580,26</b>
<b>BEBAN USAHA</b>			
Beban Penjualan			
Gaji	55.101.850,00		55.101.850,00
Komisi Sales	0,00		0,00
Dinas Luar	90.722.610,00		90.722.610,00
<b>JUMLAH</b>	<b>145.824.460,00</b>	-	<b>145.824.460,00</b>
Beban Umum dan Admin			
Gaji	317.964.320,00	-	317.964.320,00
Pengiriman Barang	305.000,00	-	305.000,00
BBM, Parkir, Tol	1.261.650,00	-	1.261.650,00
Kep. Kantor	321.500,00	-	321.500,00
Pemeliharaan Kendaraan	0,00	2.350.666,32	2.350.666,32
Listrik	8.776.138,00	-	8.776.138,00
Konsultan	11.000.000,00	-	11.000.000,00
Telepon	5.189.490,00	-	5.189.490,00
Pesangon	4.932.000,00	-	4.932.000,00
Iuran dan Pengurusan	6.230.500,00	-	6.230.500,00
Penyusutan Inven dan Alat Kantor	0,00	-	0,00
Penyusutan Kendaraan	33.713.094,70	-	33.713.094,70
Asuransi	1.064.499,96	-	1.064.499,96
Tunjangan Jamsostek	9.714.543,40	-	9.714.543,40
Iuran Pensiun (JHT)	5.952.782,00	-	5.952.782,00
Beban Pajak Penghasilan	66.000,00	-	66.000,00
Biaya Lain – Lain	2.103.850,00	-	2.103.850,00
PBB	5.660.650,00		5.660.650,00
<b>JUMLAH BIAYA ADMIN DAN UMUM</b>	<b>414.256.018,06</b>	2.350.666,32	<b>416.606.684,38</b>
<b>JUMLAH BEBAN USAHA</b>	<b>(560.080.478,06)</b>	<b>(2.350.666,32)</b>	<b>(562.431.144,38)</b>
<b>LABA USAHA</b>	<b>26.764.755,38</b>		<b>28.346.435,88</b>
<b>PENDAPATAN (BEBAN) LAIN – LAIN</b>			
Pendapatan Jasa Giro	5.421.193,61	-	5.421.193,61
Pembulatan	(1.010,18)	-	(1.010,18)
Pendapatan lain – lain	7.350,00	-	7.350,00
Laba Penjualan Aktiva	7.665.338,69	-	7.665.338,69
Pendapatan Bunga Deposito	43.320.547,94	-	43.320.547,94
Bi. Admin Bank	(1.815.000,00)	-	(1.815.000,00)
<b>PENDAPATAN(BEBAN)LAIN-LAIN) BERSIH</b>	<b>54.598.450,07</b>		<b>54.598.450,07</b>
Laba Bersih Sebelum Pajak	81.363.175,45	-	82.944.885,95

Beban Pajak Penghasilan	<u>(4.126.125,00)</u>	<b>(2.350.666,32)</b>	<u>(4.126.125,00)</u>
<b>LABA BERSIH SETELAH PAJAK</b>	<b>77.237.050,46</b>		<b>78.818.760,95</b>

Sumber: Peneliti

**TABEL 2 NERACA PER 31 D3SEMBER 2019**

**(Dalam Satuan Rupiah)**

ASET	2019	Penyesuaian	Setelah Penyesuaian
<b>ASET LANCAR</b>			
Kas dan Bank	1.568.895.044,81	-	1.568.895.044,81
Piutang Usaha	74.955.499,51	3.932.346,82	78.887.846,33
Piutang Karyawan	7.130.800,00	-	7.130.800,00
Persediaan	1.710.476.895,34	-	1.710.476.895,34
Biaya Dibayar Di muka	<u>4.272.033,49</u>	-	<u>8.204.380,31</u>
Jumlah Aset Lancar	3.365.730.273,15	3.932.346,82	3.369.662.619,97
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			
Aset Tetap:			
Harga Perolehan	2.684.248.653,91	-	2.684.248.653,91
Akumulasi Penyusutan	<u>(2.362.332.239,64)</u>	-	<u>(2.362.332.239,64)</u>
Nilai Buku			
Jumlah Aset Tidak Lancar	<u>321.916.414,27</u>	-	<u>321.916.414,27</u>
<b>JUMLAH ASET</b>	3.687.646.687,42	-	3.691.579.034,24
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			
<b>LIABILITAS LANCAR</b>			
Hutang dagang	-	2.350.666,32	2.350.666,32
Hutang Pajak	12.851.217,41	-	12.851.217,41
Biaya yang masih harus Dibayar	10.075.437,00	-	10.075.437,00
Jumlah Liabilitas Lancar	22.926.654,41	-	22.926.654,41
<b>EKUITAS</b>			
Modal Saham	3.000.000.000,00	-	3.000.000.000,00
Saldo Laba Ditahan	664.720.033,01	-	<u>664.720.033,01</u>
Jumlah Ekuitas	<u>3.664.720.033,01</u>	-	<u>3.667.070.699,33</u>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	3.687.646.687,42	-	3.691.579.034,24

Sumber: Peneliti

Berikut disajikan Laporan laba rugi dan neraca setelah diolah atau diadakan penyesuaian oleh peneliti:

**TABEL 3 LAPORAN LABA RUGI (SETELAH PENYESUAIAN 31 DESEMBER 2019**

**(Dalam Satuan Rupiah)**

<b>URAIAN</b>		
Penjualan Netto		1.430.016.991,82
Harga Pokok Penjualan		<u>(839.239.411,56)</u>
<b>Laba Kotor</b>		<b>590.777.580,26</b>
<b>BEBAN USAHA</b>		
Beban Penjualan		
Gaji	55.101.850,00	
Komisi Sales	0,00	
Dinas Luar	<u>90.722.610,00</u>	
<b>JUMLAH</b>		145.824.460,00
Beban Umum dan Admin		
Gaji	317.964.320,00	
Pengiriman Barang	305.000,00	
BBM, Parkir, Tol	1.261.650,00	
Kep. Kantor	321.500,00	
Pemeliharaan Kendaraan	2.350.666,32	
Listrik	8.776.138,00	

Konsultan	11.000.000,00	
Telepon	5.189.490,00	
Pesangon	4.932.000,00	
Iuran dan Pengurusan	6.230.500,00	
Penyusutan Inven dan Alat Kantor	0,00	
Penyusutan Kendaraan	33.713.094,70	
Asuransi	1.064.499,96	
Tunjangan Jamsostek	9.714.543,40	
Iuran Pensiun (JHT)	5.952.782,00	
Beban Pajak Penghasilan	66.000,00	
Biaya Lain – Lain	2.103.850,00	
PBB	<u>5.660.650,00</u>	
<b>JUMLAH BIAYA ADMIN DAN UMUM</b>		
<b>JUMLAH BEBAN USAHA</b>		<b>416.606.684,38</b>
<b>LABA USAHA</b>	5.421.193,61	<b><u>(562.431.144,38)</u></b>
<b>PENDAPATAN (BEBAN) LAIN – LAIN</b>	(1.010,18)	<b>28.346.435,88</b>
<b>LAIN</b>	7.350,00	
Pendapatan Jasa Giro	7.665.338,69	
Pembulatan	43.320.547,94	
Pendapatan lain – lain	<u>(1.815.000,00)</u>	
Laba Penjualan Aktiva		
Pendapatan Bunga Deposito		
Bi. Admin Bank		
<b>PENDAPATAN(BEBAN)LAIN–LAIN)</b>		<u>54.598.450,07</u>
<b>BERSIH</b>		82.944.885,95
Laba Bersih Sebelum Pajak		<u>(4.126.125,00)</u>
Beban Pajak Penghasilan		<b><u>78.818.760,95</u></b>
<b>LABA BERSIH SETELAH PAJAK</b>		

Sumber : peneliti

**Tabel 4 LAPORAN LABA RUGI 31 DES  
(Dalam Satuan Rupiah)**

<b>A S E T</b>		
<b>ASET LANCAR</b>		
Kas dan Bank	1.568.895.044,81	
Piutang Usaha	78.887.846,33	
Piutang Karyawan	7.130.800,00	
Persediaan	1.710.476.895,34	
Biaya Dibayar di Muka	<u>4.272.033,49</u>	
Jumlah Aset Lancar		3.369.662.619,97
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>		
Aset Tetap :		
Harga Perolehan	2.684.248.653,91	
Akumulasi Penyusutan	<u>(2.362.332.239,64)</u>	
Nilai Buku		
Jumlah Aset Tidak Lancar		321.916.414,27
<b>JUMLAH ASET</b>		<b><u><u>3.691.579.034,24</u></u></b>



## LIABILITAS DAN EKUITAS

### LIABILITAS LANCAR

Hutang dagang	2.350.666,32	
Hutang Pajak	12.851.217,41	
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	<u>10.075.437,00</u>	
Jumlah Liabilitas Lancar		

### EKUITAS

Modal Saham	3.000.000.000,00	
Saldo Laba Ditahan	<u>664.720.033,01</u>	
Jumlah Ekuitas		3.664.720.033,01

### JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS

3.691.579.034,24

Berikut ini mengenai pendapatan dan biaya yang diterima dan dikeluarkan dengan sesungguhnya yang dibukukan. Setelah itu dianalisis dan dilakukan pengamatan antara pendapatan dan biaya ternyata terdapat selisih dengan rincian sebagai berikut:

Untuk memperjelas adanya perubahan setelah penyesuaian disajikan:

1. Penyesuaian atas saldo rekening piutang 2019  
Saldo sebelum penyesuaian Rp 74.955.499,51  
Penyesuaian Rp 3.932.346,82  
Saldo Setelah Penyesuaian Rp 78.887.846,33
2. Penyesuaian atas saldo rekening hutang tahun 2019  
Saldo sebelum penyesuaian Rp 0.00  
Penyesuaian Rp 2.350.666,32  
Saldo Setelah Penyesuaian Rp 2.350.666,32
3. Penyesuaian Atas saldo rekening laba tahun 2019  
Saldo sebelum penyesuaian Rp 77.237.050,46  
Penyesuaian Rp 1.581.710,49  
Saldo Setelah Penyesuaian Rp 78.818.760,95

Dari hasil penyesuaian yang telah dilakukan maka dapat diketahui besarnya pendapatan yang diterima dan besarnya biaya yang dikeluarkan juga laba bersih yang sesungguhnya diperoleh. Hal ini terbukti setelah penyesuaian pada kenaikan pendapatan, biaya dan laba sebagai berikut:

1. Biaya umum dan administrasi sebesar 414.256.018,06 ada penyesuaian sebesar 2.350.666,32 dan setelah penyesuaian menjadi 416.606.684,38
2. Laba bersih tahun 2011  
Laba bersih sebelum penyesuaian 77.237.050,46 ada penyesuaian sebesar 1.581.710,51 sehingga jumlahnya naik menjadi 78.818.760,95

Dari sejumlah data diatas maka dapat diketahui dengan jelas laba bersih usaha seharusnya yaitu :

Laba bersih sebelum penyesuaian Rp 77.237.050,46  
Laba bersih setelah penyesuaian Rp 78.818.760,95  
Laba bersih yang belum diakui Rp 1.581.710,51

### 4.3 Interpretasi

Berdasarkan hasil analisis diatas, sesuai dengan uraian yang telah disajikan oleh peneliti, adanya penyesuaian pada biaya umum dan administrasi yang sebelumnya dicatat sebesar 414.256.018,06 ada penyesuaian sebesar 2.350.666,32 dan setelah penyesuaian menjadi 416.606.684,38. Pada laba bersih tahun 2018 juga terjadi penyesuaian laba bersih sebelum penyesuaian dicatat 77.237.050,46 ada penyesuaian sebesar 1.581.710,51 sehingga jumlahnya naik menjadi 78.818.760,95.

Hasil ini berpengaruh terhadap laba bersih yang diperoleh perusahaan karena adanya pendapatan dan biaya yang belum tercatat. Dari pembuktian tersebut diatas dapat diketahui bahwa dengan metode pengakuan pendapatan dan biaya pada saat penjualan dan penyesuaian atas pendapatan dan biaya yang belum diakui akan

dapat disajikan secara wajar dalam laporan keuangan. Laporan ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan ekonomi yang selanjutnya, pemecahan masalah tersebut dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi perusahaan.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari pembahasan permasalahan PT.Indo Zinc Diecasting Gresik, maka dapatlah ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Kebijakan penjualan yang dilaksanakan perusahaan adalah penjualan tunai dan penjualan kredit , PT. Indo Zinc Diecasting menetapkan kebijakan terhadap pengakuan pendapatan yaitu pada saat penjualan dan pembayaran diterima sehingga pada transaksi penjualan yang tidak dicatat pada saat terjadinya transaksi, pengakuan pendapatan yang dilakukan perusahaan menggambarkan prinsip konsistensi.
2. Kegagalan perusahaan menetapkan metode saat penjualan untuk mengakui pendapatan terhadap seluruh transaksi penjualan , menyebabkan terjadinya pencatatan yang terlalu rendah akibatnya saldo perkiraan pendapatan pada laporan laba rugi akan terlalu rendah pula.
3. Penerapan metode pengakuan pendapatan secara konsisten dalam perusahaan sudah layak dengan ketentuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)

### 5.2 Saran

1. Sebaiknya perusahaan dalam menyusun laporan keuangan harus sesuai dengan prinsip akuntansi yang lazim dan umum yang dapat diterima umum.
2. Perusahaan perlu memperhatikan prinsip konsistensi dari penerapan metode pengakuan pendapatn terhadap perhitungan laporan laba- rugi periode yang bersangkutan. Untuk itu perusahaan perlu memberikan pengetahuan kepada para pegawai bagian pembukuan mengenai akibat-akibat dari metode *accrual basic*.
3. Penyajian laporan keuangan seharusnya disajikan secara lengkap, sebab setiap bentuk laporan keuangan yang disusun akan memberikan informasi yang sesuai dengan PSAK.
4. Bila perusahaan menetapkan metode pengakuan pendapatn pada saat penjualan, maka hendanya dalam penerapannayaharus dilakukan secara konsisten. Sehingga tidak terjadi kesalahan dalam laporan keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] E. Istanti, "EVALUASI PROSEDUR PENGENDALIAN INTERN ATAS PIUTANG USAHA PADA PT SPS (DEPO GEDANGAN)," *akuntansi'45*, vol. 1, no. 1, pp. 1–7, 2020, [Online]. Available: <https://univ45sby.ac.id/ejournal/index.php/akuntansi45/article/view/64>.
- [2] E. I. RM. Bramastyo KN1), "PENGARUH PENERAPAN PERATURAN PEMERINTAH NOMOR 23TAHUN 2018TERHADAP KEPATUHAN PEMBAYARAN PAJAKUSAHA MIKRO KECIL MENENGAH," *Akunt. 45*, vol. 1, no. 2, pp. 68–74, 2020, [Online]. Available: <https://univ45sby.ac.id/ejournal/index.php/akuntansi45/article/view/96/80>.
- [3] E. Istanti, B. K. Negoro, and A. D. GS, "Analysis of Factors Affecting Income Distribution Inequality in Indonesia 2009-2013 Period," (*International J. Entrep. Bus. Dev.*, vol. 4, no. 02, pp. 157–163, 2021.
- [4] E. Istanti, 1), R. B. K. Negoro, and 2), "ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DAN INDIKATOR KEBANGKRUTAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN SERTA KELANGSUNGAN PADA PT BAYU BUANA Tbk," *Akunt. 45*, vol. 2, no. 2, pp. 53–59, 2021.
- [5] Z. Baridwan, *Sistem Informasi Akuntansi.*, Cetakan Ke. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2015.
- [6] Mursyidi, *Akuntamsi Pemerintahan di Indonesia*. Bandung: PT Refika Aditama, 2013.
- [7] Hery, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2016.
- [8] I. Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: ALFABETA, CV, 2016.
- [9] A. R. Belkaoui, *Accounting Theory*, Edisi Keem. Jakarta: Salemba Empat, 2012.
- [10] S. V. S. Hans Kartikahadi, Rosita Uli Sinaga, Merliyana Syamsul, *Akuntansi Keuangan berdasarkan SAK berbasis IFRS*. Jakarta: Salemba Empat, 2012.
- [11] S. S. Harahap, *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakata: PT Raja. Grafindo Persada, 2016.
- [12] Hery, *Mengenal dan Memahami dasar dasar laporan keuangan*. Jakarta: PT Grasindo., 2016.